

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI UNTUK ALIH FUNGSI LAHAN
KE SEKTOR NON PERTANIAN STUDI KASUS DI DESA BOCEK
KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Nur Chamila¹, Dwi Susilowati², Bambang Siswandi²

Mahasiswa program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: nurchamila3@gmail.com

²Dosen Pembimbing Program Studi Agribisnis Universitasn Islam Malang,

Email: dwi_s@unisma.ac.id Email: bsdidek171@unisma.ac.id

Abstract

Land conversion is a phenomenon that occurs accompanied by population growth and the need for land. As a result, there is competition in the use of agricultural land such as being converted to the non-agricultural sector. The purpose of this study is to analyze the impact of land conversion on the socio-economic conditions of farmers and to analyze what socio-economic factors influence farmers' decisions in land conversion. This study uses a regression analysis method logit model with the data needed is primary data obtained through interviews and secondary data obtained from the literature. Bocek Village, Karangploso Subdistrict, Malang Regency is the research location that was chosen by the researcher purposively. The results of this study found that the variables that had a significant effect were education, business experience and farm income, while the variables of age, land area, family dependents and land tax value had no significant effect on farmers' decisions to change land use. for the impact that occurs due to land conversion is the conversion of benefits and productivity of agricultural green land. besides that, it also affects the assets owned by farmers to decrease due to the sale of agricultural land which makes the profession change.

Keywords: Land conversion, Socio-Economic Factors, Impact of Land conversion

Abstrak

Alih fungsi lahan merupakan fenomena yang terjadi diiringi oleh pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan lahan. Akibatnya adanya persaingan penggunaan lahan pertanian seperti dialih fungsikan ke sektor non pertanian. Tujuan dari penelitian ini adalah untum menganalisa dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi petani dan menganalisa faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Penelitian ini megunakan metode analisis regresi model logit dengan data yang dibutuhkan ialah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data skunder yang diperoleh dari literatur. Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang merupakan tempat penelitian yang dipilih peneliti secara purposiv. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variable yang berpengaruh secara signifikan ialah variabel pendidikan, pengalaman berusatani dan pendapatan usahatani sedangkan untuk variabel umur, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan nilai pajak lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani alih fungsi lahan. untuk dampak yang terjadi akibat alih fungsi lahan ialah terkonversinya manfaat serta produktivitas lahan hijau pertanian. selain itu juga berimbas pada aset yang dimiliki oleh petani berkurang akibat dijualnya lahan pertanian yang menjadikan beralihnya profesi.

Kata Kunci: Alih Fungsi Lahan, Faktor Sosial Ekonomi, Dampak Alih Fungsi Lahan

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memberikan peningkatan pada perekonomian dan pembangunan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Indonesia dengan kekayaan agraria yang melimpah, menjadikan sektor yang memiliki nilai strategis dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada Triwulan II 2018 sektor pertanian berhasil mendapatkan laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) mencapai 13,63 persen pendapatan Indonesia sebesar Rp. 14.837,4 triliun. Seiring pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan perekonomian, menimbulkan pertumbuhan pembangunan infrastruktur baik jalan, industri dan pemukiman yang semakin membutuhkan kapasitas penggunaan lahan kian meluas.

Hilangnya lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ketahanan pangan suatu wilayah akibat berkurangnya kapasitas produksi pangan. Secara nasional sumberdaya lahan sawah memiliki peranan penting dalam memproduksi bahan pangan. Fenomena alih fungsi lahan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang letak desanya berada di pinggir Kota Malang menyebabkan adanya *Urban sprawl*. Hal ini dapat dilihat dengan mulainya terjadi alih fungsi lahan pertanian di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang menjadi kawasan perumahan dan ruko.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari literatur yang memiliki sumber jelas. Tempat penelitian ini dipilih dengan sengaja (purposive) di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Didasarkan dengan pertimbangan bahwa tempat yang dipilih banyak mengalami alih fungsi lahan yang cukup signifikan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 Maret – 10 April 2021. Sampel pada penelitian ini adalah petani di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Penentuan sampel ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut sugiyono (2014) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Teknik ini menjadi suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Untuk mendapatkan data yang lebih baik, digunakan sampel sebanyak 70 responden. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data deskriptif untuk menjabarkan dampak sosial ekonomi petani yang melakukan alih fungsi lahan pertanian. Untuk analisis kedua yakni menggunakan metode analisis model regresi logistic yang digunakan sebagai analisa faktor pengaruh umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha tani, luas lahan, pendapatan usahatani dan nilai pajak lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah petani Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang baik yang telah melakukan ataupun tidak melakukan alih fungsi lahan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 yaitu

berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani dan luas lahan. Berikut tabel penjelasan karakteristik petani responden:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

NO	Umur	Jumlah	Presentase
1	20-29 Tahun	3	4%
2	30-39 Tahun	14	20%
3	40-49 Tahun	24	34%
4	50-59 Tahun	15	21%
5	60-69 Tahun	9	13%
6	70-79 Tahun	5	7%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Tabel 1 menjelaskan petani yang memiliki usia 20 hingga 29 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 4%, umur 30 hingga 39 tahun sebanyak 14 orang atau sekitar 20%, umur 40 hingga 49 sebanyak 24 orang atau 34%, umur 50 hingga 59 sebanyak 15 orang atau 21%, umur 60-69 tahun sebanyak 9 orang atau 13%, umur 70-79 tahun sebanyak 5 orang atau 7%. Sehingga dari 70 responden penelitian didapatkan usia petani yang paling banyak adalah berusia 40-49 tahun yang masih terbilang usia produktif.

Tabel 2. Karakteristik petani responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	17	24%
2	SD	26	37%
3	SLTP	14	20%
4	SLTA	13	19%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui tingkat pendidikan responden dalam menempuh pendidikan formal tertinggi adalah sekolah lanjutan tingkat atas sejumlah 13 orang atau 19%. Pendidikan formal selanjutnya yaitu sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 14 orang atau 20%. Selain itu, terdapat responden yang telah menempuh pendidikan formal hingga sekolah dasar sebanyak 26 orang atau 37% dan sisanya sebanyak 17 orang atau 24% tidak menempuh pendidikan formal.

Tabel 3. Karakteristik petani berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase
1.	1 - 3 orang	40	57%
2.	4 - 6 orang	30	43%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 3, menjelaskan sebanyak 40 responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 hingga 3 orang dengan presentase 57%. Sedangkan 30 atau 43% reponden lainnya memiliki tanggungan keluarga 4 hingga 6 orang.

Tabel 4. Karakteristik petani responden berdasarkan Pengalaman Usahatani

No.	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah	Presentase
1	< 25 tahun	25	36%
2	≥ 25 tahun	45	64%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4, diketahui rata-rata petani responden berpengalaman selama 25,8 tahun dengan 45 atau 64% respnden petani berpengalaman selama kurang dari 25 tahun dan sebanyak 25 atau 36% responden penelitian lainnya telah berpengalaman lebih dari 25 tahun.

Tabel 5. Karakteristik petani responden berdasarkan luas lahan

No.	Luas Lahan (M ²)	Jumlah	Presentase
1	< 5000 M ²	58	83%
2	≥ 5000 M ²	12	17%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 5, diketahui petani reponden yang memiliki luas lahan kurang dari 5000 M² atau kurang dari 0,5 Ha sebanyak 58 orang atau 83% dan yang memiliki luas lahan lebih dari 5000 M² atau lebih dari 0.5 Ha sebanyak 12 orang atau 17%.

Tabel 6. Karakteristik petani responden berdasarkan pendapatan usahatani

No.	Pendapatan Usaha Tani	Jumlah	Presentase
1	< Rp. 30.000.000	36	51%
2	≥ Rp. 30.000.000	34	49%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 6, didapatkan dari 70 petani responden rata-rata perolehan pendapatan sebesar Rp. 32. 885.714,- dalam satu tahun yang jika di golongan maka sebanyak 36 atau 51% petani responden berpenghasilan kurang dari Rp. 30.000.000,- dan 34 atau 49% petani responden lainnya memperoleh penghasilan lebih dari Rp. 30.000.000,-

Tabel 7. Karakteristik petani responden berdasarkan keputusan alih fungsi lahan

NO	Jenis Penggunaan	Jumlah	Presentase
1	Alih Fungsi Lahan	31	44%
2	Tidak Alih Fungsi Lahan	39	56%
Total		70	100%

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 31 orang atau (44%) petani responden yang telah mengkonversi lahan pertanian ke sektor non pertanian

dan sisanya sebanyak 56% atau 39 petani responden tidak melakukan alih fungsi lahan.

Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Melakukan Alih Fungsi Lahan

Dampak alih fungsi lahan bagi responden dapat dilihat dari kepemilikan luas lahan usaha taninya. Dari data perbandingan, didapatkan petani yang melakukan alih fungsi lahan cenderung yang memiliki luas lahan lebih kecil dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Responden yang melakukan alih fungsi lahan ini memilih menjual lahan pertanian kepada investor asing untuk dibangun perumahan. Sehingga akan berpengaruh terhadap aset yang dimiliki petani. Perubahan dalam penguasaan lahan di pedesaan membawa implikasi bagi perubahan pendapatan dan kesejahteraan kerja masyarakat desa sehingga terjadi pergeseran kesempatan kerja ke sektor non-pertanian.

Dampak lainnya berkaitan dengan investor dalam kegagalan melaksanakan pembangunan perumahan. Terdapat di Dusun Sipit Urang, Desa Bocek Kecamatan Karangploso terdapat investor asing yang telah menanam modal pada proyek perumahan tersebut, kegiatan pembangunan telah dimulai awal 2018 dan hingga sekarang belum terselesaikan. Sehingga dari kegagalan ini berpengaruh terhadap manfaat lahan tersebut yang dapat menimbulkan tidak diserapnya secara penuh penggunaan lahan hijau tersebut.

Masalah kegaghialan investor ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Widjanarko, et al (2006) yang menjelaskan bahwa kegagalan investor dalam melaksanakan pembangunan perumahan maupun industri sebagai dampak krisis ekonomi atau karena kesalahan perhitungan yang mengakibatkan tidak maniatanya tanah yang diperoleh sehingga menimbulkan konflik sosial seperti penjajahan tanah.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Alih Fungsi Lahan

Variabel yang terlibat dalam uji statistik penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat penelitian ini yaitu keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan, variabel ini berbentuk dummy dengan pengkodean “1” berarti petani melakukan alih fungsi lahan dan “0” berarti petani tidak melakukan alih fungsi lahan. Variabel selanjutnya yakni variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari (X1) umur, (X2) pendidikan terakhir, (X3) Jumlah anggota Keluarga, (X4) pengalaman usaha tani, (X5) luas lahan, (X6) Pendapatan dan (X7) Nilai Pajak Lahan. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi model logit, adapun hasil dari analisis regresi model logit dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Analisis Regresi model logit

Variabel	B	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
						Lower	Upper
X1	0,005	0,01	1	0,919	1,005	0,909	1,112
X2	0,404	7,208	1	0,007*	1,498	1,115	2,011
X3	0,37	0,926	1	0,336	1,448	0,681	3,079
X4	0,128	8,91	1	0,003*	1,137	1,045	1,236
X5	0	1,502	1	0,22	1	0,999	1

X6	0	7,216	1	0,007*	1	1	1
X7	0	0,467	1	0,494	1	1	1
Constant	-1,847	0,362	1	0,547	0,158		

Sumber: *Variables In the Equation Output Data SPSS diolah 2021*

Keterangan: * = berpengaruh secara nyata

Berdasarkan hasil uji regresi logit tersebut, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,847 + 0,005 (X1) + 0,404(X2) + 0,37(X3) + 0,128(X4) + 0(X5) + 0 (X6) + 0(X7)$$

Berdasarkan hasil analisis regresi logistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Umur petani (X1)

Berdasarkan tabel 8, didapatkan koefisien regresi untuk umur petani diperoleh 0,005 dan nilai $Wald_{hitung}$ bernilai 0,010 dengan signifikansi sebesar 0,919 yang mana lebih besar dari tingkat kepercayaan yang telah ditentukan yakni 0,05 (5%). Artinya hipotesis ditolak dan variabel umur tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk alih fungsi lahan ke sektor non pertanian dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Hal ini disebabkan oleh umur petani responden sebanyak 61% dimiliki oleh usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Terakhir (X2)

Berdasarkan tabel analisis uji regresi logit, didapatkan bahwa variabel pendidikan terakhir petani diperoleh koefisien regresi senilai 0,404 dengan nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 7,208 dan nilai signifikansi senilai 0,007 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu terjadi pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan petani dengan pengambilan keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan. Variabel pendidikan terakhir petani memiliki nilai *Exponensial (B)* atau *Odds ratio* sebesar 1,498 yang dapat diartikan bahwa pendidikan petani dapat meningkatkan odds ratio sebesar 1,498 atau variabel pendidikan yang telah ditempu petani responden menjadi faktor peluang melakukan alih fungsi lahan sebesar 1,498%.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Faktor sosial ekonomi lainnya yakni jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan tabel 8, diketahui variabel X3 yang berarti jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan petani untuk alih fungsi lahan dengan dibuktikan memiliki nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,370 dengan nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 0,926 dan nilai signifikansi senilai 0,336 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga hipotesis ditolak dan variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan.

4. Pengalaman Berusahatani (X4)

Berdasarkan hasil analisis uji regresi logit pada tabel 8. Variabel pengalaman berusaha tani menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani untuk alih fungsi lahan yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,128 dengan nilai $Wald_{hitung}$ 8,91 dan nilai signifikansi 0,003. Sehingga dapat disimpulkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5% hipotesis diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa pengalaman berusaha tani petani berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk alih fungsi lahan.

Variabel pengalaman berusahatani memiliki nilai *Exponensial (B)* atau *Odds ratio* sebesar 1,137 yang dapat diartikan bahwa variabel pengalaman berusahatani dapat berpeluang untuk alih fungsi lahan sebesar 1,137 %.

5. Luas Lahan (X5)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 8, variabel luas lahan diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 1,502 dengan nilai signifikansinya adalah 0,22 maka hipotesis luas lahan ditolak karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan yakni 0,05 atau 5%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel luas lahan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan petani untuk alih fungsi lahan.

6. Pendapatan Usahatani (X6)

Pada penelitian ini, variabel pendapatan usahatani berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani melakukan alih fungsi lahan yang dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi logit pada tabel 8. Dari tabel tersebut diketahui hasil nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 7,216 dan nilai signifikansinya sebesar 0,007. Sehingga hipotesis luas lahan diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yakni 0,005 atau 5%.

Ini diperkuat dengan nilai *Exponensial (B)* atau *Odds ratio* sebesar 1 yang memiliki arti bahwa pendapatan petani dapat menjadi faktor peningkatan peluang alih fungsi lahan sebanyak satu kali.

7. Nilai Pajak Lahan (X7)

Berdasarkan hasil analisis regresi logit pada tabel 8, didapatkan variabel nilai pajak tidak berpengaruh terhadap keputusan petani untuk alih fungsi lahan. Pada analisis tersebut diketahui nilai pajak lahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai $Wald_{hitung}$ sebesar 0,362 dengan signifikansi sebesar 0,54 sehingga hipotesis nilai pajak lahan ditolak karena lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5%.

Uji Overall Model Fit

Tabel 9. Nilai -2 log likelihood yang terdiri dari Konstanta

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	96,124	-,229
	2	96,124	-,230
	3	96,124	-,230

Sumber: *Iteration History Output Data SPSS di Olah 2021*

Nilai -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta diperoleh sebesar 96, 124. Untuk mengetahui perbandingannya maka dapat dilihat tabel 15 setelah variabel independen dilibatkan.

Tabel 10. Nilai -2 loglikelihood terdiri dari konstanta dan variabel bebas

Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 1	1	56,001	-1,749
	2	49,021	-1,99
	3	47,802	-1,919
	4	47,739	-1,853

5	47,738	-1,847
6	47,738	-1,847

Sumber: *Iteration History Output Data SPSS di Olah 2021*

Hasil output SPSS pada tabel 10, menjelaskan nilai -2 log likelihood setelah ditambahkan konstanta dan variabel independen diperoleh sebesar 47,738. Jika dibandingkan, kedua nilai -2 log likelihood tersebut diperoleh nilai sebesar 48,386. Hal ini sesuai dengan hasil Chi Square yang dijelaskan pada tabel 11.

Tabel 11 . Perbandingan kedua nilai -2 log likelihood

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	48,386	7	,000
	Block	48,386	7	,000
	Model	48,386	7	,000

Sumber: *Omnibus Test Model Coefficients Output SPSS Data di Olah 2021*

Tabel 11 menjelaskan sebaran Chi-square pada perbandingan nilai -2 log likelihood yang terdiri konstanta dengan -2 log likelihood yang terdiri dari konstanta dan variabel independen. Pada tabel tersebut diketahui nilai Chi-square sebesar 48,386 dengan df 7 dan nilai sig. model sebesar 0,00 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari alpha (5%) atau kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen yang tersidri dari umur (X1), pendidikan terakhir (X2), jumlah anggota keluarga (X3), pengalaman berusaha tani (X4), luas lahan (X5), pendapatan (X6) dan nilai pajak (X7), berpengaruh terhadap keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square)

Tabel 12. Nilai Nagelkerke R. Square pada kolom model summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47,738 ^a	,499	,668

Sumber: *Model Summary Output Data SPSS di Olah 2021*

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R. Square yakni sebesar 0,668 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Sehingga variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 13. Hasil Output SPSS Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8,861	8	,354

Sumber: *Hosmer and Lemeshow Output Data SPSS di Olah 2021*

Tabel 13 menunjukkan nilai Chi-square sebesar 8,8861 dengan signifikansi (p) sebesar 0,354 dapat diartikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat diterima dan sesuai dengan data observasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Dampak dari adanya alih fungsi lahan pertanian pada sektor non pertanian dapat dilihat dari sektor sosial, ekonomi dan sektor pertanian. pada sektor sosial terlihat petani yang telah melakukan alih fungsi lahan yang baru menjual lahan memiliki gaya hidup lebih meningkat seperti memiliki mobil Selain itu berdampak juga pada aset yang dimiliki petani. Dengan menjual lahan pertanian yang sebagai mata pencaharian utama menimbulkan pergeseran kesempatan kerja ke sektor non-pertanian. Pada sektor pertanian sangat terlihat dari ketersediaan lahan pertanian yang potensian semakin berkurang sehingga kebutuhan produksi pangan secara berkelanjutan semakin berkurang. Dampak selanjutnya yakni terkait pemanfaatan lahan yang tidak terselesaikan dalam proses pembangunan perumahan. Hal tersebut akan berakibat pada berkurangnya nilai guna lahan sebagai lahan hijau dan produktif. 2). Variabel yang berpengaruh secara signifikan ialah pendidikan responden (X2), pengalaman berusahatani (X4) dan pendapatan usahatani (X6). Sedangkan yang tidak berpengaruh secara signifikan ialah variabel umur (X1), jumlah tanggungan keluarga (X3), luas lahan (X5), dan nilai pajak lahan (x6).

Saran

Saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Petani harus memahamio pentingnya pembngunin pertanian berkelanjutan, artinya segala bentuk pembangunan yang akan dilakukan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap pertanian sebagai langkah awal untuk menuju kedaulatan pangan. 2) Untuk mempertahankan kesejahteraan petani agar tetap mengalokassikansikan hasil penjualan sebagai modal usaha selanjutnya. 3) Dilakukan pengendalianmn alih fungsi lahan yang dapat dilakukankan berbagai pihak baik pihak pemerinthain desa hingga pusat untuk mewujudkan ketahnian pangan dan regulasi untuk melindungi lahan pertanian dalam rangka menyediakan lahan pertanian abadi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan penerapan perencanaan tata ruang wilayah baik regional maupun nasional. 4) Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tentang pengaruh alih fungsi lahan terhadap kesejahteraan keluarga petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018 Tumbuh 5,27 Persen*, Jakarta Pusat, 2018.
- Irawan, B. 2003. Konversi Lahan Sawah di Jawa dan Dampaknya Terhadap Produksi Padi. *Ekonomi Padi dan Beras Indonesia* : 295- 325. Badan Litbang Pertanian. Vol 7. Hal 6
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Google Buku. Diambil 15 Desember 2020
- Widjanarko, *et al.* 2006. *Dampak Alih Fungsi Lahan*. Universitas Sumatra Utara. Vol 6. Hal 6.
-